

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu institusi budaya yang mempengaruhi dan dipengaruhi kenyataan sosial. Seorang seniman atau pengarang akan melibatkan sebuah emosi psikisnya ke dalam karya sastra. Keinginan dan hasrat-hasrat dalam dirinya tidak bisa semua diwujudkan pada dunia nyata. Jadi secara tidak langsung sebuah karya sastra (novel) merupakan pemuasan jiwanya terhadap keinginan. Menurut Freud (dalam Wellek dan Warren, 1989:92), seniman asal mulanya adalah seorang yang lari dari kenyataan ketika untuk pertama kalinya ia tidak dapat memenuhi tuntutan untuk menyangkal pemuasan insting. Kemudian dalam kehidupan fantasinya ia memuaskan keinginan erotis dan ambisinya. Tetapi ia dapat menemukan jalan untuk keluar dari dunia fantasi ini dan kembali ke kenyataan dan dengan bakatnya yang istimewa, ia dapat membentuk fantasinya menjadi suatu jenis realitas baru, dan orang menerimanya sebagai bentuk perenungan hidup yang bernilai.

Sejalan dengan hal tersebut, Ayu Utami sebagai pengarang menyatakan imajisnya dalam sebuah karya sastra dengan menulis novel *Cerita Cinta Enrico*. *Cerita Cinta Enrico* merupakan novel kelima dari Ayu Utami yang pada umumnya dikenal sebagai penulis perempuan yang berani mengemukakan tentang sensualitas dan pendobrakan agama.

Karya-karya Ayu Utami tidak hanya sekedar berisi pengukuhan kepercayaan diri dalam membongkar hegemoni. Karya-karya tersebut juga mengangkat sisi yang lebih kelam dari sensualitas, ketidakberdayaan dan kebebasan sensualitas dalam karya-karya Ayu Utami. Namun berbeda pada novel *Cerita Cinta Enrico*, dalam novel ini gaya penceritaan Ayu Utami yang lebih ringan tidak cenderung berat dan tidak berbicara tentang feminisme.

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Novel *Cerita Cinta Enrico* adalah kisah nyata seorang anak yang lahir bersamaan dengan pemberontakan PRRI. Ia menjadi bayi gerilya sejak usia satu hari beranjak dewasa ia menjadi aktivis di ITB pada Orde Baru. Merasa dikebiri rezim, ia merindukan tumbangnya Soeharto. *Cerita Cinta Enrico* adalah kisah cinta dalam bentangan sejarah Indonesia sejak era pemberontakan daerah hingga reformasi. Kisah cintanya berawal dari pasca pemberontakan PRRI. Cinta dan rasa kagum terhadap ibunya hingga ia harus merasakan patah hati oleh ibunya sendiri dan menjadi alasan kuat Enrico untuk tidak menikah dan beragama. Namun, masuk pada masa pemerintahan Orde Baru Enrico jatuh cinta kepada sosok perempuan yang menurutnya adalah perwujudan dari sosok ibunya di masa lalu.

Tokoh Enrico sangat mengagumi dan mencintai Ibunya dan merasa bersaing dengan Ayahnya. Enrico juga menganggap ibunya sebagai kekasih. Namun, ia merasa patah hati dengan perbedaan sikap ibu yang telah mengikuti ajaran Saksi Yehua. Enrico patah hati, sehingga ia memutuskan untuk tidak tertarik kepada perempuan. Namun, pada usianya yang ke 50 ia bertemu dengan tokoh “A” yang mengingatkan kepada sosok Ibu. Dan akhirnya, ia memutuskan untuk menikah dengan tokoh A. Hal ini mencerminkan gejala oedipus kompleks, karena menurut Freud oedipus kompleks merupakan kateksis objek seksual orang tua yang berlawanan jenis serta permusuhan dengan orang tua yang sejenis. Anak laki-laki ingin memiliki ibunya dan ingin menyingkirkan ayahnya sebaliknya anak perempuan ingin memiliki ayahnya dan menyingkirkan ibunya. Namun yang terjadi pada tokoh Enrico gejala oedipus kompleks sederhana.

Hal yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Cerita Cinta Enrico* kini menjadi fenomena di dalam masyarakat yakni fenomena “anak mami” yang bisa menjadi penyebab oedipus kompleks. Normalnya semakin dewasa seseorang, ia semakin mandiri, mampu bertindak dan mengambil keputusan tanpa tergantung pada figur tertentu. Namun, kenyataan menunjukkan ada pribadi-pribadi yang gagal mencapai perkembangan tersebut. Cukup banyak pria dewasa yang masih berkiblat pada ibunya. Tampaknya fenomena menyerupai oedipus kompleks saat ini banyak

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi, bahwa cukup banyak pria dewasa yang masih bergantung pada ibunya. oedipus kompleks adalah istilah Sigmund Freud untuk menggambarkan kecenderungan anak laki-laki usia 3-5 tahun pada fase *phallic* berkompetisi dengan ayahnya untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang ibu dan dorongan seksual terhadap ibu dikendalikan karena rasa takut akan hukuman dari ayah. Konsep oedipus kompleks merupakan bagian dari penjelasan Freud mengenai tahapan-tahapan perkembangan kepribadian dari lahir hingga ‘akil baligh’ yang tidak lepas dari adanya libido. Kini banyak terjadi fenomena “Anak Mami”, dalam memahami fenomena laki-laki “anak mami”, kita tidak dapat begitu saja berpegang pada konsep oedipus kompleks bila dipahami dalam konteks teori Freud libido mendasari perilaku. Kita tidak menafsirkan kenyataan bahwa kasus-kasus *incest* (hubungan seksual antara anak dan orangtua) terjadi dalam masyarakat, tetapi gejala laki-laki “anak mami” biasanya tidak sampai pada relasi, bahkan dorongan seksual. Masih banyak kasus lain yang menunjukkan hubungan lekat ibu. Kasus oedipus kompleks biasanya sulit menemukan jodoh karena terobsesi akan ibunya. Ia terus menjadikan ibunya sebagai pusat hidupnya. Anak laki-laki memperlakukan ibunya seperti benda kesayangan yang mudah pecah, yang harus terus dijaga. Sementara wanita lain yang sempat dekat dengannya dituntut untuk menjadi seperti ibunya. Laki-laki yang tak sanggup lepas dari ibu umumnya sulit mendapatkan pasangan. Ia akan menuntut pasangannya sama dengan ibunya. Mereka tidak mampu memberikan cinta secara dewasa karena sebenarnya mengalami fiksasi dalam perkembangan, yakni tetap menjadi anak-anak yang memerlukan kasih sayang dan perlindungan dari ibunya. Mengapa fenomena oedipus kompleks terjadi, hal ini disebabkan karena faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian seseorang, khususnya hubungan anak dengan orang-orang terdekat.

Hal ini tergambar dari novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami. Oleh karena itu, penulis menerapkan teori psikoanalisis Freud mengenai representasi Oedipus kompleks dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami akan dibahas dari sudut pandang psikoanalisis baik dari struktur kepribadian, dinamika kepribadian

Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL CERITA CINTA ENRICO KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan perkembangan kepribadian, dari situ akan terlihat gejala-gejala dan ciri-ciri Oedipus kompleks yang terjadi pada tokoh.

Penelitian sebelumnya mengenai psikoanalisis terhadap karya sastra pernah dilakukan oleh An An Andriany dengan judul *Sawangan Psikoanalisis kana Novel Panganten Karya Deden Abdul Azis* Penelitian tersebut mengacu pada struktur kepribadian Freudian mengenai wilayah ketaksadaran yaitu id dan ego yang kemudian muncul super ego yang diterapkan untuk menganalisis kejiwaan tokoh-tokoh.

Selain itu pembacaan psikoanalisis dilakukan juga oleh Meka Mestiarini dengan judul *On Being Prostitute: Analysis of The Main Characters in The Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur" by Dahlan Muhidin (An Analysis Using Freuds Psychoanalysis Perspective)* yang juga menggunakan teori struktur kepribadian Freud untuk menganalisis formasi dan mekanisme ketiga instansi (id, ego, superego) dalam kepribadian tokoh-tokohnya.

Ada pula penelitian lainnya yaitu oleh Agus Fauzi dengan judul *Kajian Psikoanalisis Cerpen-Cerpen dalam Antologi Membunuh Orang Gila Karya Sapardi Djoko Damono* penelitian tersebut mengacu pada teori psikoanalisis Lacan mengenai konsepsi hasrat yang pendeskripsikannya berdasarkan pada identifikasi dan korporasi dalam intervensinya budaya yang dimunculkan dalam cerpen berdasarkan berbagai paparan dan bentuk hasrat subjek (tokoh) dan cara budaya tersebut bekerja melalui berbagai bentuk hasrat sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan oleh Lacan.

Penelitian-penelitian dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis umumnya diterapkan untuk menganalisis karya drama akan tetapi tak sedikit pula yang menerapkannya pada cerpen ataupun novel seperti yang dilakukan oleh Kurniasih (berupa esei, dalam Bracher 2005:295) pada karya Nukila Amal berjudul *Cala Ibi* (2003) bertolak pada teori Cermin Lacanian sebagai proses penemuan subjek. Penelitian ini lebih kepada konsep kepribadian ketidaksadaran seorang manusia.

Psikoanalisis terhadap karya sastra merupakan alternatif kajian yang relevan dengan kasus yang terjadi dalam novel *Cerita Cinta Enrico*. Karena, dalam novel karya Ayu Utami cerita yang paling ditonjolkan adalah kasus oedipus kompleks yang merupakan sebutan untuk seorang anak lelaki yang mempunyai hasrat mencintai secara berlebihan terhadap ibunya dan merasa cemburu terhadap ayahnya sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul Representasi oedipus kompleks dalam Novel *Cerita Cinta Enrico* Karya Ayu Utami (Kajian Psikoanalisis).

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji gejala-gejala oedipus Kompleks yang terjadi pada tokoh utama pada novel *Cerita Cinta Enrico* ditinjau dari kajian psikoanalisis.

Karya sastra adalah teks otonom yang dapat dikaji dalam pendekatan psikoanalisis karena karya sastra dapat menampilkan gejala-gejala psikologis pada tokoh-tokohnya. Gejala-gejala tersebut timbul akibat pengaruh kolektivitas dalam suatu lingkungan budaya merupakan menjadi suatu bahan dasar dalam membangun cerita sebab karya sastra mempelajari manusia dan mengajar manusia sebagai pembaca teks.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan arah penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi inti bahasan pada penelitian ini. Ada pun hal yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami?
2. Bagaimanakah representasi oedipus kompleks dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami apabila didasarkan pada konsepsi psikoanalisis Freud?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui struktur novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami.
2. Menafsirkan representasi Oedipus kompleks yang terdapat pada novel *Cerita Cinta Enrico* konsepsi psikoanalisis.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian bagi penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan psikoanalisis, selain itu menambah pembendaharaan penelitian sastra yang menggunakan psikoanalisis.

2. Praktis

Dalam penelitian ini untuk kepentingan luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan perilaku yang sering terjadi di masyarakat yang mengalami oedipus kompleks. Hal ini diharapkan dapat menjadi kesadaran mengenai karakter lelaki 'anak mami' yang mendekati kepada gejala oedipus kompleks.